

Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kewirausahaan di Smp Negeri 1 Pamotan Kabupaten Rembang

Surami¹✉, Ghuftron Abdullah²

¹SMP Negeri 2 Kaliori, Rembang, Jawa Tengah, Indonesia

²Universitas PGRI Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email : surami.imut24@gmail.com

Abstrak

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan kewirausahaan. Kepala sekolah harus mampu menyusun strategi kewirausahaan yang menarik, agar siswa dapat termotivasi dalam hal kewirausahaan. Fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Idealized influence kepala sekolah untuk mengembangkan kewirausahaan di SMP Negeri 1 Pamotan Kabupaten Rembang, 2) Inspirational motivation kepala sekolah untuk mengembangkan kewirausahaan di SMP Negeri 1 Pamotan Kabupaten Rembang, 3) Intellectual stimulation kepala sekolah untuk mengembangkan kewirausahaan di SMP Negeri 1 Pamotan Kabupaten Rembang, 4) Individual consideration kepala sekolah untuk mengembangkan kewirausahaan di SMP Negeri 1 Pamotan Kabupaten Rembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang diarahkan untuk menggambarkan atau memaparkan apa adanya hasil penelitian. Teknik penggalan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Uji keabsahan data menggunakan teknik kredibilitas, konfirmasi dan triangulasi. Hasil penelitian kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mengembangkan kewirausahaan di SMP Negeri 1 Pamotan 1) idealized influence diimplementasikan dalam tindakan dan sikap kepemimpinannya seperti mempunyai visi yang jelas, melibatkan warga sekolah, dan mampu menunjukkan ide-ide penting, 2) inspirational motivation diimplementasikan dalam bentuk mewujudkan suasana kerja yang kondusif, mengembangkan kerja sama tim, serta memotivasi warga sekolah, 3) intellectual stimulation dengan mendorong guru dan semua warga sekolah mengembangkan budaya kerja yang positif, memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan, dan memecahkan masalah, 4) individual consideration diimplementasikan dengan tanggap dan peduli kebutuhan warga sekolah, mengembangkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, serta menciptakan rasa aman dan nyaman kepada para warga sekolah. Saran, kepemimpinan transformasional kepala sekolah harus terus ditingkatkan khususnya dalam memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan serta dunia usaha dalam pengembangan kewirausahaan.

Kata Kunci: *kepemimpinan transformasional, kewirausahaan.*

Abstract

Principals have an important role in developing entrepreneurship. Principals must be able to devise attractive entrepreneurial strategies, so that students can be motivated in terms of entrepreneurship. The focus of this research are: 1) Idealized influence of principals to develop entrepreneurship in SMP Negeri 1 Pamotan, Rembang Regency, 2) Inspirational motivation of principals to develop entrepreneurship in SMP Negeri 1 Pamotan, Rembang Regency, 3) Intellectual stimulation of principals to develop entrepreneurship in SMP Negeri 1 Pamotan, Rembang Regency, 4) Individual consideration of the principal to develop entrepreneurship at SMP Negeri 1 Pamotan, Rembang Regency. The method used in this research is descriptive qualitative method, which is a method that is directed to describe or explain what the research results are. Data mining techniques

use interviews, observation and documentation, data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and data verification. Test the validity of the data using credibility, confirmation and triangulation techniques. The results of the research on transformational leadership of school principals in developing entrepreneurship at SMP Negeri 1 Pamotan 1) idealized influence is implemented in their leadership actions and attitudes such as having a clear vision, involving school residents, and being able to show important ideas, 2) inspirational motivation is implemented in the form of realizing conducive working atmosphere, developing teamwork, and motivating school residents, 3) intellectual stimulation by encouraging teachers and all school members to develop a positive work culture, empowering educators and education personnel, and solving problems, 4) individual considerations are implemented responsively and care for the needs of school residents, develop the professionalism of educators and education personnel, and create a sense of security and comfort for school residents. Suggestions, the transformational leadership of school principals must continue to be improved, especially in empowering educators and education staff as well as the business world in developing entrepreneurship.

Keywords: *transformational leadership, entrepreneurship.*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan yang baik adalah sekolah yang mampu mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Salah satunya adalah dengan memberikan bekal keterampilan kewirausahaan pada peserta didik. Aspek keterampilan berwirausaha merupakan bekal yang aplikatif untuk mengurangi angka pengangguran di negeri ini. Jika peserta didik memiliki keterampilan berwirausaha, mereka dapat menjadi yang lebih bertanggung jawab atas kehidupannya secara pribadi maupun sosial. Hal ini sangat penting karena sebagai makhluk sosial peserta didik tidak mungkin kesulitan saat harus berkiprah dalam hidupnya kelak.

Keterampilan berwirausaha yang diberikan di dalam proses pendidikan, setidaknya proses pelatihan dan nilai-nilai kewirausahaan pada peserta didik sudah diberikan dan ditumbuhkan dengan baik melalui program kegiatan sekolah maupun dalam pembelajaran. Jika di sekolah anak-anak sudah dibekali dengan ketrampilan kewirausahaan, itu artinya sekolah sudah memberikan bekal agar anak didik ketika lulus dapat melakukan proses kerja yang berbasis wirausaha. Kegiatan ini seharusnya sudah menjadi program khusus bagi setiap sekolah, agar tidak hanya di sekolah kejuruan saja, melainkan juga sekolah umum.

Keberhasilan program pendidikan kewirausahaan dapat diketahui melalui pencapaian kriteria oleh peserta didik, guru, dan kepala sekolah yang antara lain meliputi: 1) peserta didik memiliki karakter dan perilaku wirausaha yang tinggi, 2) lingkungan kelas yang mampu mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan yang diinternalisasikan, dan 3) lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang bernuansa kewirausahaan.

Salah satu keunggulan SMP Negeri 1 Pamotan adalah mengembangkan dan meningkatkan kompetensi keterampilan pada peserta didiknya. Kompetensi keterampilan yang secara khusus dikembangkan adalah kompetensi kewirausahaan. Pengembangan kewirausahaan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pada kegiatan intrakurikuler terlihat pada proses pembelajaran. Kewirausahaan sudah diintegrasikan pada semua mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Prakarya. Pada RPP yang dibuat oleh guru sudah dimasukkan nilai-nilai kewirausahaan yang menjadi sasaran tiap mata pelajaran. Pada proses pembelajaran kegiatan-kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai kewirausahaan sudah dilaksanakan, terutama pada awal dan akhir pembelajaran. Pada proses penilaian, penilaian sikap juga sudah dilaksanakan.

Untuk kegiatan kokurikuler, penanaman nilai kewirausahaan juga sudah tampak. Karakter kemandirian, kerja keras, kreatif, dan inovatif diperlihatkan dengan adanya program kewirausahaan yang dilakukan oleh siswa. Kewirausahaan tersebut terintegrasi dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kewirausahaan juga dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan

ekstrakurikuler yang sudah mengembangkan kewirausahaan adalah ekstrakurikuler kewirausahaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter termasuk karakter wirausaha dan peningkatan mutu akademik peserta didik.

Salah satu keunikan SMP Negeri 1 Pamotan dalam pelaksanaan kewirausahaan adalah memberdayakan potensi-potensi yang ada di dalam sekolah maupun luar sekolah. Nilai kewirausahaan yang menjadi unggulan adalah mandiri dan kreatif. Nilai mandiri dan kreatif dipilih karena kedua nilai ini bisa mencakup nilai-nilai kewirausahaan yang lain. Kedua nilai kewirausahaan yang dipilih memiliki peran yang cukup penting dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan bernegara. Siswa akan menjadi pribadi yang mandiri dan kreatif dalam hidup.

Penanaman nilai kemandirian di SMP Negeri 1 Pamotan dilaksanakan melalui pembelajaran, pembiasaan, dan ekstrakurikuler. Kegiatan yang memupuk kemandirian disesuaikan dengan kemampuan dan minat masing-masing siswa.

Penanaman nilai kemandirian menjadi sangat penting karena dengan adanya nilai kemandirian akan membuat siswa menjadi lebih baik. Nilai kemandirian yang dilakukan sehari-hari membuat siswa terbiasa dan tanpa ada paksaan dalam melaksanakannya. Jika nilai kemandirian sudah tertanam dan terpupuk dengan baik maka dengan sendirinya siswa akan memiliki jiwa yang tidak bergantung pada orang lain, sehingga bisa menjadi bekal dalam hidup.

Pengembangan nilai kreatif di SMP Negeri 1 Pamotan terlihat pada beberapa kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan berupa pembuatan media tanam dari brambut padi (sisa penggilingan padi). Brambut ini didapatkan dari masyarakat sekitar. Ekstrakurikuler kewirausahaan itu juga ada pembuatan kerajinan dari kain perca. Hal ini dilatarbelakangi bahwa di masyarakat sekitar adalah pengrajin batik. Nilai kreatif ini merupakan wujud kepedulian siswa terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Kreatif merupakan nilai kewirausahaan yang sangat penting untuk bekal dalam kehidupan kelak. Siswa terbiasa untuk bisa memanfaatkan potensi yang ada. Siswa juga diajarkan untuk memasarkan produk.

Pengembangan kewirausahaan di SMP Negeri 1 Pamotan mempunyai keunikan. Pengembangan kewirausahaan sekolah difasilitasi dengan wadah "Wirausaha Stupa". Tiap-tiap kelas telah kreatif membuat produk-produk baik berupa makanan, kerajinan, dll yang diperjualbelikan di sekolah. Hasil penjualan produk-produk itu sebagian digunakan untuk membantu para siswa yatim piatu dan dari keluarga kurang mampu.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan kewirausahaan di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah menyusun program kewirausahaan, mengorganisasikan anggotanya/ stafnya, melaksanakan program, dan mengevaluasi pelaksanaan program, melaksanakan dan melakukan pengawasan terhadap jalannya program kewirausahaan.

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang baik dalam segala bidang. Karena dengan adanya strategi maka tujuan sekolah akan jelas dan mudah dalam pencapaiannya. Kepala sekolah juga harus memiliki strategi dalam bidang kewirausahaan. Kepala sekolah harus mampu menyusun strategi kewirausahaan yang menarik, agar siswa dapat termotivasi dalam hal kewirausahaan. Jika strategi kewirausahaan yang ada di sekolah sudah terarah dengan baik, maka sekolah akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam berwirausaha. Tumbuhnya motivasi kewirausahaan dalam diri siswa dapat memberi dampak positif yakni, siswa mampu dalam memanfaatkan peluang yang ada, siswa mampu menciptakan lapangan pekerjaan, dan siswa mampu berinovasi dalam bidang kewirausahaan.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan penelitian kualitatif lapangan (*field qualitative research*). Penelitian kualitatif lapangan adalah penelitian yang dilakukan dikancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diteliti, sehingga diperoleh data-data yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Sedangkan data yang dihasilkan berupa data deskriptif dalam bentuk pernyataan-pernyataan atau kata-kata yang berasal dari sumber data yang diteliti secara *holistic* (menyeluruh) (Moleong 2014: 3).

Sumber Data

Sumber data meliputi dua jenis yaitu : pertama sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu dari wawancara dengan nara sumber yang berkompetem dan kedua data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari SMP Negeri 1 Pamotan. Sedangkan data sekunder dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.

Pengambilan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Secara metodologis pada penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data, diantaranya observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan dan penafsiran data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Adapun metode yang digunakan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis: An Expeded Sourcebook (3rd ed.)*, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Pengecekan Keabsahan Data

Pada setiap penelitian memerlukan standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, standar tersebut dinamakan keabsahan data. Nasution (1998: 105) dan Moleong (1989:173-175) mengemukakan bahwa untuk menetapkan *trust worthiness* atau keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Secara umum, Lincoln & Guba (1985: 290) mengemukakan empat kriteria yang dijadikan dasar dalam menguji keabsahan penelitian kualitatif, yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik kredibilitas, konfirmasi dan triangulasi.

Kredibilitas atau derajat kepercayaan merupakan ukuran kebenaran data yang dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian. Derajat kepercayaan atau kredibilitas dapat dicapai dengan: (1) peneliti berada cukup lama di lapangan diperkirakan bulan Juni 2022 sampai Oktober 2022, (2) melakukan *triangulasi* (teknik pemeriksaan keabsahan data dengan maksud mengecek atau pembandingan data tersebut yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu, peneliti melaksanakan observasi terhadap hubungan siswa dengan guru di luar jam pelajaran, wawancara dengan guru lain, dengan kepala sekolah. Dalam teknik pengumpulan data, *triangulasi* diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.

Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan *triangulasi*, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Dalam penelitian ini, untuk menjaga objektivitas

peneliti dilakukan melalui pengamatan secara tekun, metode pengumpulan data yang bervariasi, serta analisis data sesuai dengan konteksnya. Kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kegiatan verifikasi dilakukan dengan cara mempelajari kembali data-data yang terkumpul dan meminta pertimbangan dari pihak-pihak yang terkait misalnya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan teman guru yang mempunyai wawasan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kepemimpinan transformasional kepala SMP Negeri 1 Pamotan dalam *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration* dalam mengembangkan kewirausahaan.

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam *Idealized Influence* untuk Mengembangkan Kewirausahaan di SMP Negeri 1 Pamotan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam *idealized influence* untuk mengembangkan kewirausahaan di SMP Negeri 1 Pamotan dilaksanakan dengan kepemimpinannya yang memiliki mempunyai visi yang jelas, melibatkan warga sekolah, memberikan keteladanan, dan mampu menunjukkan ide- ide penting.

Hal ini berdasarkan temuan lapangan sebagaimana penjelasan dari informan bahwa kepala sekolah memang sosok pemimpin yang dapat merangkul semua kalangan, memahami semua karakter dan mencoba memenuhi kebutuhan mengarahkan dan mendorong motivasi maupun etos kerja, beliau memainkan peran ganda sebagai orang tua bagi SMP Negeri 1 Pamotan sekaligus kepala sekolah yang berperan sebagai seorang pemimpin (leader) yang memiliki visi ke masa depan yang jelas dan dapat diwujudkan serta mampu mendorong proses transformasi di sekolah. Di sisi lain kepala sekolah berperan sebagai manajer, yang memiliki strategi-strategi yang efektif dan efisien untuk mengimplementasikan berbagai kebijakan dan keputusan yang telah ditetapkan. Beliau mampu menggerakkan warga sekolah dalam pengembangan kewirausahaan.

Demikian halnya yang disampaikan informan lain berkenaan dengan karakteristik kepemimpinan transformasional yang muncul pada kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Pamotan bahwa kepala sekolah memang sosok inspiratif, beliau mampu menimbulkan ekspektasi yang tinggi, banyak meyerukan persatuan dan memfokuskan pandangan dan perilaku karyawan untuk mewujudkan visi misi organisasi menjadi kenyataan. Dalam banyak kesempatan, baik melalui ucapan, tulisan dan perilaku kepala sekolah seringkali mengingatkan pentingnya perjuangan dan pengorbanan, kebersamaan dan kesamaan dalam mewujudkan visi misi menjadi kenyataan. Contohnya saja budaya kemandirian dan kreativitas. Kepala sekolah benar-benar melaksanakan sekaligus meyakinkan bahwa ini adalah terobosan baru untuk menciptakan atmosfer sekolah yang harmonis dalam rangka menyukseskan pengembangan kewirausahaan di sekolah SMP Negeri 1 Pamotan.

Kepala SMP Negeri 1 Pamotan melibatkan semua wakil kepala sekolah yang ada, baik wakil kepala sekolah bagian kurikulum, kesiswaan, maupun sarana prasarana dalam penyusunan visi, misi, tujuan, dan program kegiatan sekolah. Kepala sekolah bersama mereka membuat draft yang nantinya akan di floorkan kepada guru dan karyawan, apakah ada perbaikan atau tidak. Selain guru dan karyawan yang dilibatkan, kepala sekolah juga melibatkan pengawas Pembina, komite sekolah, dan tokoh masyarakat sekitar sekolah. Semua yang dilibatkan dalam penyusunan visi, misi, tujuan, program kegiatan sekolah diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai visi, misi, tujuan, dan program kegiatan sekolah, penyampaian pendapat ini meliputi isi, maksud, dan bahasa yang digunakan dapat dimengerti atau tidak. Keterlibatan guru dan karyawan dalam penyusunan visi, misi, tujuan, dan program kegiatan sekolah tidak ada kendala, tetapi dalam pencapaian visi, misi, tujuan, dan program kegiatan sekolah masih ada kendala yaitu kurangnya koordinasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Robbins (2015: 261) pemimpin transformasional adalah pemimpin yang menginspirasi para pengikut untuk melampaui kepentingan diri sendiri demi keuntungan organisasi. Para pemimpin transformasional dapat memiliki pengaruh yang luar biasa

terhadap pengikutnya. Dalam perspektif individu, pemimpin transformasional adalah pemimpin yang mampu mengembangkan, meningkatkan kemampuan individu, dan meningkatkan efektivitas diri sedangkan dalam perspektif kelompok, pemimpin transformasional adalah pemimpin yang menekankan pencapaian tujuan kelompok, berbagai nilai dan kepercayaan serta upaya-upaya bersama.

Demikian halnya, Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Bass & Avolio (Usman, 2012: 281) bahwa komponen idealized *influence*, dalam kepemimpinan transformasional (1) melibatkan para staf guru dan pegawai dan stakeholder lainnya dalam penyusunan visi, misi, tujuan, rencana strategis sekolah, dan program kerja tahunan sekolah. (2) kepemimpinan yang selalu mengutamakan mutu secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Barnawi & Arifin (2014: 78) bahwa dalam perspektif tanggung jawab kepemimpinan pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk memaksimalkan seluruh potensinya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mewujudkan sekolah menjadi efektif, produktif, mandiri, dan akuntabel. Keberhasilan sekolah menjadi dambaan bagi semua warga sekolah, oleh karena itu, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan secara khusus oleh kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah menjadi efektif, efisien, produktif, dan akuntabel yaitu antara lain mengomunikasikan visi sekolah secara utuh. Visi suatu sekolah menjadi sangat penting untuk menentukan masa depan sekolah ke mana akan diorientasikan, maka perlu ada keterlibatan dari semua warga sekolah untuk menyampaikan pendapatnya dalam penyusunan visi, yang disusul dengan misi, tujuan, dan program kegiatan sekolah karena pada akhirnya semua warga sekolah akan bekerja sesuai dengan visi yang dimiliki oleh sekolah. Penyusunan visi, misi, tujuan, dan program kegiatan sekolah tidak hanya melibatkan warga sekolah yaitu para guru dan karyawan, tetapi juga orang tua dan masyarakat.

Agus Sriyanto (2022), dengan judul “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta”. Hasil penelitian menyatakan bahwa kepala sekolah menjadi figure yang dominan dengan memberikan contoh secara individu tentang kedisiplinan dalam hal waktu bekerja. Secara langsung melibatkan diri dengan kegiatan sekolah. Kepala sekolah memiliki kepekaan individu dengan menerapkan kebijakan yang dapat memberikan semangat guru-guru untuk dapat mengekspresikan dan menyampaikan pendapatnya, memberikan rasa optimis kepada guru untuk karier masa depan yang dapat dicapai. Memberikan solusi dari masalah yang ada secara terbuka dengan cara-cara yang baru.

Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMP Negeri 1 Pamotan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan kewirausahaan. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah juga akan mendorong kinerja guru yang lebih maksimal. Karena ketidakmaksimalan kinerja guru antara lain dipicu oleh tidak jelasnya konsep dan penerapan manajemen mutu terpadu di sekolah-sekolah yang diterapkan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru-guru dan karyawan sekolah.

Peran kepala sekolah sangat besar dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah itu sendiri. Hasil penelitian ini memiliki kelebihan dibanding dengan penelitian sebelumnya karena dalam kepemimpinan transformasional ini, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada semua warga sekolah untuk berkarya, meningkatkan profesionalisme dan sekaligus menerima aspirasi dalam bentuk apapun untuk kemajuan sekolah, karena kepemimpinan transformasional lebih mengutamakan kerja bersama.

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam *Inspirational Motivation* untuk Mengembangkan Kewirausahaan di SMP Negeri 1 Pamotan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam *inspirational motivation* untuk mengembangkan kewirausahaan di SMP Negeri 1 Pamotan dilaksanakan dalam bentuk dorongan motivasi kepada semua warga sekolah dan selain itu pula

sikap dan tindakan kepala sekolah dalam kepemimpinan menjadi inspirasi sehingga memberikan keyakinan kepada seluruh warga sekolah akan pentingnya pengembangan budaya mutu. Kepala sekolah dalam perilaku motivasi inspirasional merupakan salah satu dari perilaku pemimpin transformasional yang menginspirasi, memotivasi dan memodifikasi perilaku para anggota organisasi pendidikan dalam hal ini di SMP Negeri 1 Pamotan untuk mencapai kemungkinan tidak terbayangkan, mengajak anggota organisasi pendidikan memandang ancaman sebagai kesempatan untuk belajar dan berprestasi. Dengan demikian pemimpin transformasional mencoba untuk mengidentifikasi segala fenomena yang ada dalam organisasi pendidikan dengan tubuh, pikiran, dan emosi yang luas. Perilaku ini diimplikasikan pada seluruh anggota organisasi pendidikan dengan cara yang bersifat inspirasional dengan ide-ide atau gagasan yang tinggi sebagai motivasi.

Kewirausahaan di SMP Negeri 1 Pamotan ini terus dikembangkan dan secara bertahap mengalami keberhasilannya. Keberhasilannya adalah karena faktor kepemimpinan kepala sekolah. Jadi kepala sekolah memiliki komitmennya kuat, beliau mampu meyakinkan semua guru dan tenaga kependidikan akan pentingnya pengembangan kewirausahaan. Misalnya saja budaya mandiri. Kepala sekolah mampu menguraikan dengan tepat dan logis akan pentingnya kemandirian sehingga guru yakin akan pentingnya kemandirian sebagai bagian dari upaya meningkatkan kewirausahaan.

Kepala SMP Negeri 1 Pamotan sudah memiliki *Inspirational Motivation*, hal ini dibuktikan dengan kepala sekolah tidak hanya menerapkan satu kepemimpinan tetapi kepemimpinan demokratis, partisipatif, kolegial juga diterapkan dalam sekolah, selain itu kepala sekolah juga menerapkan kepemimpinan otoriter, kepemimpinan tersebut diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Nilai-nilai yang ditanamkan oleh kepala SMP Negeri 1 Pamotan antara lain nilai karakter yang positif seperti mandiri dan kreatif, selain itu nilai kekeluargaan juga ditanamkan oleh kepala SMP Negeri 1 Pamotan.

Pemilihan gaya kepemimpinan yang tepat oleh kepala sekolah dapat mendorong guru dan karyawan untuk bersemangat dalam memperbaiki kompetensinya, selain itu penanaman nilai-nilai positif dan kondusif dalam lingkungan kerja akan mudah tertanam dan dibiasakan. Kepala SMP Negeri 1 Pamotan sudah dapat memilih dan menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat dilakukan. Pemilihan dan penerapan gaya kepemimpinan tersebut dilakukan dengan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang tepat, ada kalanya kepala sekolah menerapkan kepemimpinan demokratis, partisipatif, kolegial, tetapi juga menerapkan kepemimpinan otoriter, sehingga tidak hanya satu gaya kepemimpinan saja yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 1 Pamotan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Bass & Avolio; 2012:173), pemimpin transformasional adalah, senantiasa merangkul hambatan atau halangan yang terdapat dalam organisasi; suka berbagi kekuasaan kepada pengikut-pengikut; melatih, menasehati dan memberi jawaban untuk kemajuan organisasi dan berkembangnya karir pengikut-pengikutnya; dan berusaha memperhitungkan tahap keperluan dan kemauan pengikut-pengikut supaya lebih bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Asnal Mala (2016), dengan judul "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di SMP Negeri 4 Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dilakukan dengan cara kepala sekolah melibatkan guru, karyawan, pengawas pembina, komite sekolah dan tokoh masyarakat dalam setiap program sekolah.

Apa yang diimplementasikan kepala sekolah dalam memberi motivasi, ide dan gagasan serta menjadi sumber inspirasi bagi semua warga sekolah selaras dengan teori Bass & Avolio dalam (Usman, 2012: 281) komponen *inspirational motivation*, yaitu (1) menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis, partisipatif, dan kolegial, (2) lebih menekankan pengembangan suasana kerja yang kondusif, informal, rileks, dan didukung motivasi intrinsik yang kuat sebagai landasan peningkatan produktivitas kerja, (3) mengembangkan nilai-nilai kebersamaan, kesadaran kelompok dan berorganisasi, menghargai konsensus, saling percaya, toleransi, semangat untuk maju, dan kesadaran untuk berbagi dalam kreativitas dan ide-ide baru serta komitmen kuat untuk selalu lebih

maju, (4) peduli dan mengembangkan nilai-nilai afiliasif, (5) peduli dan mengembangkan nilai-nilai kreativitas para guru, pegawai, dan siswa, (6) mengembangkan kerjasama tim yang kuat dan kompak.

Hasil penelitian ini selaras dan didukung oleh penelitian Eduardus Sepryanto Nadur (2017), dengan judul “Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Membentuk Budaya Sekolah Pada Konteks Pendidikan Di Indonesia”. Hasil penelitian menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang mengutamakan pemberian kesempatan yang mendorong semua unsur atau elemen sekolah bekerja keras dengan sistem nilai. Kepemimpinan transformasional memiliki dampak yang positif dalam mengembangkan sekolah yang berkarakter.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Teguh Riyanta (2016), dengan judul “Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah Melalui Kepemimpinan Transformasional”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengembangan budaya mutu di sekolah melalui kepemimpinan transformasional dapat dilakukan bersama-sama oleh kepala sekolah, guru dan staf yang ada di sekolah. Penanaman nilai-nilai budaya dan karakter terhadap warga sekolah khususnya siswa dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut diantaranya kegiatan spontan, pengkondisian, kegiatan ekstrakurikuler serta pengkomunikasian dengan pihak orang tua atau wali peserta didik.

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMP Negeri 1 Pamotan ini sesuai dengan teorinya Northouse menyimpulkan bahwa seseorang yang dapat menampilkan kepemimpinan transformasional ternyata dapat lebih menunjukkan sebagai seorang pemimpin yang efektif dengan hasil kerja yang lebih baik. Oleh karena itu, merupakan hal yang amat menguntungkan jika para kepala sekolah dapat menerapkan kepemimpinan transformasional di sekolahnya. Kelebihan hasil penelitian ini dibanding dengan penelitian yang lain bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Pamotan mampu menjadi inspirasi dan motivasi bagi semua pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah mampu merangkul semua pihak dan melalui sikap serta perilakunya menjadi motivasi serta inspirasi bagi semua.

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam *Intellectual Stimulation* untuk Mengembangkan Kewirausahaan di SMP Negeri 1 Pamotan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala SMP Negeri 1 Pamotan memiliki *Intellectual stimulation* hal ini dibuktikan dengan mengembangkan budaya kerja positif dengan cara lebih mendekati para guru untuk menciptakan suasana yang dekat dan kekeluargaan, kepala sekolah juga menghindari menggurui para guru dan karyawan tetapi mengajak untuk saling bekerjasama. Kepala sekolah juga tidak hanya memberi contoh, tetapi juga melaksanakan apa yang dicontohkan olehnya. Kepala sekolah juga bisa menjadi teman, pemimpin, dan ibu yang *ngemong* kepada guru, karyawan, dan juga siswa sehingga suasana kekeluargaan yang diciptakan semakin erat.

Merujuk kepada salah satu peran kepala sekolah yaitu sebagai pencipta iklim kerja, Andang (2014: 171) berpendapat bahwa budaya dan iklim kerja yang positif dan kondusif akan memungkinkan setiap guru dan karyawan lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai dengan usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Kepala SMP Negeri 1 Pamotan sudah menciptakan iklim lingkungan kerja yang kondusif dan positif, kepala sekolah memperlakukan guru dan karyawan sebagai teman dan tidak menggurui apabila ada guru atau karyawan yang merasa kesulitan dengan salah satu tugasnya dan menginginkan bantuan dari kepala sekolah Guru dan karyawan merasa *diuwongke* oleh kepala sekolah. Kepala sekolah selalu menciptakan hubungan yang harmonis dengan guru dan karyawan serta setiap ada waktu luang selalu menyempatkan diri untuk berkumpul mendekati diri dengan para guru dan karyawan.

Kepala sekolah melakukan pendekatan secara emosional, dengan cara beliau menyempatkan diri untuk hadir dalam acara-acara sekolah baik yang diselenggarakan di dalam maupun luar sekolah. Dengan kehadiran beliau secara tidak langsung para bawahan maupun para siswa akan merasa diperhatikan, disamping itu beliau juga bisa mengawasi secara langsung

kegiatan tersebut yang untuk kemudian dievaluasi. Disamping itu, beliau juga memperhatikan kesejahteraan bawahannya, seperti masalah gaji, fasilitas belajar dan kerja. Berarti tidak hanya membebani dengan kebijakan-kebijakan yang diamanatkan pada bawahannya akan tetapi beliau juga memberi imbalan (*reward*) sebagai penghargaan atas jerih payah bawahannya. Dengan cara seperti itu bisa mensupport para bawahan untuk berlomba-lomba adukreasi sebaik mungkin.

Dengan kepemimpinan transformasional tidak hanya potensi diri pribadi (kepala sekolah) yang dapat dioptimalkan, melainkan juga dapat mengakses sumber-sumber dari luar (guru, karyawan serta masyarakat). Kemampuan mengakses sumber dari luar hanya mungkin terjadi jika sekolah dan komunitasnya menjadi organisasi yang terbuka. Keterbukaan itu bisa dilihat dari seberapa instansi tersebut menerima masukan dari luar sekaligus melakukan respon terhadap perubahan secara terus menerus. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan secara bertahap menuju budaya pendidikan yang ideal atau paling tidak sesuai dengan apa yang dikehendaki. Pendidikan yang ideal ini tercermin pada kebutuhan para siswanya, jika kebutuhan individu masing-masing.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teorinya Asnal Mala (2016), dengan judul "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di SMP Negeri 4 Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dilakukan dengan cara kepala sekolah melibatkan guru, karyawan, pengawas pembina, komite sekolah dan tokoh masyarakat dalam setiap program sekolah.

Demikian halnya dengan penelitian Teguh Riyanta (2016), dengan judul "Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah Melalui Kepemimpinan Transformasional". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengembangan budaya mutu di sekolah melalui kepemimpinan transformasional dapat dilakukan bersama-sama oleh kepala sekolah, guru dan staf yang ada di sekolah. Penanaman nilai-nilai budaya dan karakter terhadap warga sekolah khususnya siswa dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut diantaranya kegiatan spontan, pengkondisian, kegiatan ekstrakurikuler serta pengkomunikasian dengan pihak orang tua atau wali peserta didik. Hasil penelitian ini memiliki kelebihan dibanding dengan penelitian terdahulu, hal ini dikarenakan kepala sekolah mampu menciptakan atmosfer *intellectual stimulation*, dimana guru terus berkompotensi untuk meningkatkan intelektualitas diri.

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam *Individual Consideration* untuk Mengembangkan Kewirausahaan di SMP Negeri 1 Pamotan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen *individualized consideration* dimiliki oleh kepala SMP Negeri 1 Pamotan yaitu kepala sekolah mengembangkan profesionalisme guru dan karyawan dengan cara mengadakan atau mengikutkan guru dan karyawan pelatihan, workshop, dan juga studi banding. Pengembangan profesionalisme yang dilakukan atau diikuti guru dan karyawan disesuaikan dengan *need assessment* yang telah disusun. Hal ini berdasarkan temuan lapangan bahwa kebutuhan seorang guru dan karyawan dalam di SMP Negeri 1 Pamotan ini bukan hanya berupa pekerjaan dan upah yang diberikan kepala sekolah. Guru dan karyawan membutuhkan adanya perhatian individu yang diberikan oleh kepala sekolah. Pemberian perhatian akan membuat guru dan karyawan merasa dihargai dan diakui keberadaannya oleh kepala sekolah. Jadi saya memberikan bimbingan dan pembinaan kepada guru dan karyawan yang membutuhkan, selain itu saya melakukan pendekatan individu untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan, ide, gagasan mereka. Jadi saya berusaha semampu saya dalam terus mengayomi keberadaan mereka di sekolah ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teorinya Bass dan Avolio (Yukl: 2013) bahwa pemimpin transformasional memberikan perhatian khusus pada kebutuhan setiap individu untuk berprestasi dan berkembang dengan jalan bertindak selaku pelatih (*coach*) atau penasehat (*mentor*). Perhatian yang berorientasi pada individu ditunjukkan oleh pemimpin melalui pemberian dukungan dalam mempertahankan anggota secara individual. Dengan demikian pimpinan dapat melihat perbedaan yang terdapat pada anggota, sehingga dapat memperlakukan anggota sesuai dengan kebutuhan

mereka masing-masing. Mentoring merupakan bentuk perhatian individual yang ditunjukkan melalui tindakan konsultasi, nasehat, dan tuntunan yang diberikan oleh seorang pimpinan kepada anggota Kepala sekolah SMP Negeri 1 Pamotan dalam kepemimpinannya pada aspek pertimbangan individu ditunjukkan oleh sikap kepala sekolah yang mampu mengidentifikasi kebutuhan karyawannya, mengenali kemampuan karyawannya, mendelegasikan wewenangnya, memberikan perhatian, membina, membimbing dan melatih pengikut secara khusus dan pribadi, perilaku yang mengayomi, menciptakan rasa aman dan nyaman kepada para pengikutnya.

Kepemimpinan yang kuat mengisyaratkan kepada kepala sekolah agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terutama dalam mengembangkan kompetensi guru dan karyawannya. Buku Kerja Kepala Sekolah (Kemendiknas, 2011: 7-10), disebutkan Tupoksi yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu merumuskan dan menjabarkan visi, misi dan tujuan sekolah, melakukan dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan, memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, menjalin komunikasi dan kerja sama dengan masyarakat sekolah, melakukan analisis kebutuhan guru, menilai kinerja guru dan staf.

Berdasarkan Tupoksi kepala sekolah, kepala sekolah harus dapat melakukan analisis kebutuhan guru dan memantau serta menilai kinerja guru dan stafnya. Analisis kebutuhan atau *need assessment* ini sudah dilakukan oleh kepala sekolah, *need assesment* ini didasarkan oleh hasil kerja yang diperoleh oleh guru dan karyawan, apakah hasil kerja yang dimiliki sudah baik atau belum, dengan adanya *need assesment* yang dilakukan, kepala sekolah mengetahui kebutuhan apa saja yang harus dipenuhi oleh guru dan karyawannya, sehingga guru dan karyawan yang harus dipenuhi kebutuhannya baik ketrampilan dan kompetensinya maka akan diikuti dalam kegiatan pendidikan, pelatihan atau pembinaan yang dilakukan baik secara formal maupun informal.

Kepala sekolah harus selalu memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan dan administratif sehingga mereka bersemangat dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Motivasi diberikan dalam wujud hadiah atau hukuman administrasi, selain itu pemberian motivasi oleh kepala sekolah harus mempertimbangkan keadilan dan kelayakan.

Pola dan gaya serta perilaku yang muncul dalam kepemimpinan di SMP Negeri 1 Pamotan mendekati ciri kepemimpinan transformasional sebagaimana pendapat Sadler (Wuradji, 2012: 48), kepemimpinan transformasional adalah proses mengikutsertakan komitmen para karyawan dalam konteks penghayatan atau berbagi nilai-nilai bersama dan visi bersama dalam organisasi. Guru-guru perlu digerakkan ke arah suasana kerja yang positif, menggairahkan dan produktif. Bagaimanapun guru merupakan input yang pengaruhnya sangat besar pada proses belajar. Semua aspek yang menyangkut pengolahan apakah bersifat administratif atau ketatalaksanaan dan birokratif harus mendapat prioritas pembinaan. Demikian pula penataan fisik perlu dibina agar disiplin dan semangat belajar yang tinggi dapat tumbuh dan merupakan motivasi dan contoh bagi siswa. Ini semua memerlukan penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam penyelenggaraan. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam pengembangan budaya mutu.

Pada konteks ini tujuan pendidikan di SMP Negeri 1 Pamotan melalui pengembangan kewirausahaan. Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam arti hasil (*ouput*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun atau kurun waktu lainnya. berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu- hasil (*output*) yang ingin dicapai. Dengan kata lain tanggung jawab sekolah dalam *school based quality improvement* bukan hanya pada proses, tetapi tanggung jawab akhirnya adalah pada hasil yang dicapai.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam *idealized influence* untuk mengembangkan kewirausahaan di SMP Negeri 1 Pamotan diimplementasikan dalam tindakan dan sikap kepemimpinannya seperti mempunyai visi yang jelas, melibatkan warga sekolah, memberikan keteladanan, dan mampu menunjukkan ide-ide penting.
2. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam *inspirational motivation* untuk mengembangkan kewirausahaan di SMP Negeri 1 Pamotan diimplementasikan dalam bentuk nasehat, arahan dan bimbingan, menjadi pribadi yang inspiratif bagi semua warga sekolah dan mampu mendorong terciptanya suasana kerja yang kondusif, mengembangkan kerja sama tim, dan memotivasi warga sekolah.
3. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam *intellectual stimulation* untuk mengembangkan kewirausahaan di SMP Negeri 1 Pamotan dilakukan dengan terus menciptakan budaya kerja positif, memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan, dan mampu memecahkan masalah.
4. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam *individual consideration* untuk mengembangkan kewirausahaan di SMP Negeri 1 Pamotan diimplementasikan dalam tindakan dan sikap, kepala sekolah tanggap dan peduli dengan kebutuhan warga sekolah, mengembangkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan serta menciptakan rasa aman dan nyaman. Pada indikator *individual consideration* yang paling dominan banyak dilakukan oleh kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifuddin, Moh dan Mashur Razak. 2015. *Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Magnas Script Publishing.
- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida. 2016. *Pengantar Kewirausahaan*. Medan: Perdana Publishing.
- Barnawi & Arifin. (2014). *Kinerja guru profesional*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Bass, B.M. 1997. *Daes the Transactional- Transformational Leadhershship. Paradigm Transcend Organizational and National Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford University Press.
- Bass, B.M. & B.J. Avolio. 1993. *Transformational Leadhershship and Organizational Culture*. "Public Administration Quarterly 17(1): 112- 121".
- Bass, B.M. 1999. *Two Decades of Research and Development in Transformational Leadhershship*. "European Journal of Workan and Organizational Psychology 8 (1) : 9-32.
- Daryanto., & Aris Dwi Cahyono. 2013. *Kewirausahaan: Penanaman Jiwa Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Pendidikan Tinggi Kementerian dan Kebudayaan. 2013. *Kewirausahaan*.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2021. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Fred Luthans. 2016. *Perilaku Organisasi*. Edisi Sepuluh, PT. Andi: Yogyakarta.
- Hakim, Lukman dan Mukhtar. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Jambi: Timur Laut Aksara.
- Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2020. *Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Hoy, Wayne K. dan Miskel. Cecil 6. 2014. *Educational Administration Theory, Research, and Practice: Alih bahasa: Daryatno & Rianayati K. Pancasari, Administrasi Pendidikan Reori, Riset, dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tanggal 30 Juni 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan.
- Istianingsih. 2019. *Kewirausahaan*. Jakarta: Tribudhi Pelita Indonesia.
- Kasmir. 2017. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2012. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*.
- Kurniawan, Gogi. 2019. *Kewirausahaan di Era 4.0*. Banyumas: Sasanti Institute.
- Kusnadi dan Yulia Novita. 2020. *Kewirausahaan*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.

- Machali, Imam dan Hidayat. Ara. 2016. *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mala, Asnal. 2016. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di SMP Negeri 4 Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muchson. 2017. *Entrepreneurship (kewirausahaan)*. Yogyakarta: Guepedia.
- Mulyasa, E. 2012. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murniati. 2008. *Manajemen Strategik: Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Mustari, Mohammad. 2019. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Arsad Press.
- Paulina. 2011. *Faktor Pendukung terhadap Itensi Berwirausaha pada Mahasiswa*. Semarang: Journal Unnes.
- Paulina, Irene, dan Wardoyo. 2012. *Faktor Pendukung Itensi Berwirausaha terhadap Mahasiswa*. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma. Jakarta: Jurnal Dinamika Manajemen. Vol 03, No 01, Maret 2012.
- Priansa, Donni Juni dan Somad, Rismi. 2014. *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Priansa, Donni Juni 2014. *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Purnomo, Eko dan Erlina JR Saragih. 2016. *Teori Kepemimpinan dalam Organisasi*. Yayasan Nusantara Bangun Jaya.
- Riyanta, Teguh, 2016. *Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah Melalui Kepemimpinan Transformasional*. *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol.12 No 2 Oktober 2016
- Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku. Organisasi Edisi Ketiga*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Robbins, S.P. 2003. *Perilaku Organisasi*. Edisi Indonesia. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Rusdiana. 2014. *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sandiasa, Gede. 2019. *Kewirausahaan*. Singaraja: Universitas Panji Sakti.
- Sewang, Anwar. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media.
- Sopiah. 2015. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. 2013. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Barat.
- Terry George R dan eslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen, ter G.A Ticoalu*, (Jakarta: Cet.Ketujuh: Bumi Aksara, 2000).
- Tim Dosen Mata Kuliah Kewirausahaan Universitas Putra Indonesia. 2020. *Kewirausahaan*. Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah.
- Tontowi. 2016. *Membangun Jiwa Entrepreneur Sukses*. Malang:UB Press.
- Usman, Husaini. 2012. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, Aris Slamet. 2012. *Buku Ajar Kewirausahaan*. Yogyakarta: Jaring Inspiratif.
- Winoto, Suhadi. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Bildung.
- Wuradji. 2012. *The educational leadership, kepemimpinan transformasional*. Yogyakarta: Gama Media.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.